

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang diperlukan sepanjang hidup .. dimanapun dan kapanpun setiap orang membutuhkan pendidikan sehingga pendidikan harus diarahkan agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki budi pekerti luhur, dan moral yang baik. Siswa adalah generasi milenial yang lahir dan tumbuh pada dunia yang serba digital ini yang memiliki tujuan untuk menghadapi dan menyelesaikan segala hambatan dan keperluan yang dihadapinya (Made et al., 2021). Maka dari itu pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang penting dalam pembangunan nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan dari diselenggarakannya sebuah pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini untuk dapat mencapai tujuan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ini, maka pendidikan karakter diperlukan dalam mengiringi proses tumbuh kembang siswa sehingga harus dilakukan di setiap jenjang sekolah. Tapi dengan adanya perkembangan zaman yang begitu berkembang pendidikan tidak terlepas dari banyak masalah, salah satunya adalah pendidikan karakter yang buruk.

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan pengembangan karakter bagi siswa agar siswa mempunyai nilai dan karakter pada dirinya dengan mengamalkan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan sehari – hari sebagai 2 warganegara atau anggota masyarakat yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Made et al., 2021). Pendidikan karakter adalah metode pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. Nilai-nilai ini terdiri dari pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, serta tindakan untuk melaksanakannya.

Dalam menumbuhkan nilai karakter siswa, terdapat 18 karakter penting yaitu, karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, adanya semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Saat ini terjadi darurat nilai karakter, yang berarti pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah, terutama krisis moral generasi muda. Ini karena pendidikan karakter sangat penting dan harus diterapkan mengingat banyaknya peristiwa yang menyebabkan krisis moral di kalangan generasi muda.

Seperti contoh dalam kehidupan sehari – hari ada 18 orang siswa yang terlibat dalam kasus tawuran antar-kelompok remaja di Kota Bogor, Jawa Barat , 20 orang pelajar di Tangerang diamankan Satpol PP karena bolos sekolah. Selain itu seorang remaja siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Ponorogo, ditangkap polisi. lantaran telah menghamili pacarnya yang merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Tidak hanya itu di Sumbawa , Polres Sumbawa mengamankan sejumlah remaja yang kedapatan mengkonsumsi minuman keras di wilayah Toko Boxi Kabupaten Sumbawa. Selain itu di Bali juga ada terdapat kasus pesan berantai mengenai anak SMP dan SMA yang bergabung ke grup (bernama) Bajing Kid, yang anak-anak ikut dikenakan biaya Rp 50 ribu yang mana kegiatan tersebut termonitor, minum miras, malak dan lain-lain. Selain itu ada kenakalan remaja yang kedapatan melakukan balapan liar di Jembrana Bali.

Dari fakta-fakta di atas begitu menunjukkan tingginya kemerosotan sikap sosial yang terjadi saat ini hal ini tidak terlepas dari penurunan dari pendidikan karakter yang begitu menimbulkan permasalahan didalam banyak hal. Degradasi sikap sosial terjadi tidak terlepas dari lunturnya nilai-nilai budaya masyarakat proses pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Suastika, 2021)

Menurut (Sahabsari, 2022) pada realitanya saat masih banyak ditemukan permasalahan mengenai kedisiplinan ini yang terjadi dari semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki karakter yang dapat dikatakan rendah. Selaras dengan itu Mujtahid (2009:34) mengatakan bahwa

pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin mulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga lalu sekolah bahkan masyarakat. Sekolah, sebagai tempat pendidikan, harus selalu memperhatikan kedisiplinan siswa selama pembelajaran sehingga perlu adanya kolaborasi dari semua pihak yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Menurut Sukamto (Masnur Muslich, 2014:79) nilai karakter yang perlu diajarkan pada anak adalah (a) Kejujuran; (b) Loyalitas dan dapat diandalkan; (c) Hormat; (d) Cinta; (e) Ketidak egoisan dan sensitifitas; (f) Baik hati dan pertemanan; (g) Keberanian; (h) Kedamaian; (i) Mandiri dan potensial; (j) Disiplin diri dan moderasi; (k) Kesetiaan dan kemurnian; dan (l) Keadilan dan kasih sayang.

Nilai kedamaian atau cinta damai sudah seharusnya ditanamkan pada siswa sejak dini sebab siswa saat ini sedang dalam masa responsif terhadap rangsangan informasi yang diterimanya.

Kondisi ini tentu saja tidak dapat dibiarkan agar tidak muncul permasalahan yang sama. Sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah ini yakni dengan meningkatkan pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter diperoleh secara formal dan non formal. Pendidikan formal dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang diberikan secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan untuk masyarakat, dan memiliki tanggung jawab untuk membantu generasi muda dalam mendidik warga negara. Pembentukan karakter di sekolah tidak dapat berjalan dengan sendirian dan perlu adanya peranan dan kontribusi dari semua pihak dan menjadi role model untuk diteladani oleh setiap anak, sehingga seluruh warga sekolah harus bisa menjadi teladan untuk setiap siswa. Pelaksanaan pendidikan

tidak lepas dari adanya komponen pendidikan salah satunya adalah guru. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 (Bab 1 Pasal 1)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru sangatlah memiliki peranan penting bagi peningkatan nilai karakter peserta didik. Dengan perkembangan zaman yang pesat, perilaku atau sikap peserta didik sudah mulai merosot. Guru harus bertanggung jawab atas masalah ini. Peranan guru begitu penting guru bisa menjadi pendidik, motivator, inovator, suri tauladan, evaluator, inspirator, korektor, fasilitator, pembimbing, mediator dan supervisor sehingga peranan Guru dapat menunjukkan contoh dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang terus mengamati dan mengarahkan siswa ke tujuan yang baik..

Guru memiliki pengaruh paling besar terhadap pembentukan kepribadian siswa baik dari segi waktu maupun pertemuan pribadi dengan siswa yang merupakan pokok bahasan pengembangan karakter siswa. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas nilai, moral dan karakter yang sesuai dengan Pancasila diperlukan komponen penting lainnya selain sekolah yaitu guru, dimana guru memiliki peranan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa agar proses pendidikan dapat berhasil. Dalam hal menciptakan suasana pendidikan dan pembelajaran yang bermanfaat dimana harus terdapat nilai – nilai, moral dan pendidikan karakter yang baik sehingga untuk itu di sekolah diperlukan peranan guru yang dapat bertanggung jawab untuk mengajar di sekolah dengan mengasuh siswa dan memberikan mereka panutan, serta karakter peserta didik tersebut harus

didukung oleh semua pihak di lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah.

Dalam permasalahannya pada SMP Negeri 3 Selemadeg Timur merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kecamatan Selemadeg Timur, masih terlihat siswa yang kurang dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan cinta damainya. Adapun indikatornya dalam sikap disiplin dalam hal waktu dan bertingkah laku seperti mencontek, tidak menjaga kebersihan, dan berpakaian dan berpenampilan tidak sesuai dengan aturan. Dan indikator tanggung jawab adalah tidak melaksanakan piket tidak mau bertanggung jawab atas perbuatan, dan tidak mengerjakan PR. Dan indikator cinta damainya adalah siswa berkelahi, saling mengejek teman, dan tidak menghargai orang lain. dan masih banyak lagi. Perilaku tersebut berhubungan karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. Pada dasarnya penegakan karakter tersebut sudah berjalan baik, tetapi masih ada siswa yang masih melanggar sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkannya.

Guru sebagai salah satu pemegang peranan penting dalam menanamkan karakter dalam diri siswa pada lingkup pendidikan formal. Namun kadang dalam pelaksanaan pembelajaran peranan guru kurang maksimal. Pada perannya guru dalam pendidikan karakter guru memiliki banyak peran yang kadang kali kurang berjalan secara maksimal seperti misalnya guru yang terlalu berfokus pada pembelajaran materi tanpa menekankan juga adanya pendidikan karakter yang mana kadang siswa masih mencontek dalam mengerjakan tugas, takut bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengertinya, tidak mengerjakan PR dan

kurang menghargai adanya guru didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Guru yang harusnya dapat berperan misalnya sebagai tauladan, inspirator, evaluator, dan motivator yang mana guru harusnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, karena guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi baik dalam pendidikan maupun karakter bagi peserta didik. Guru juga harus menjadi contoh bagi siswa dalam menunjukkan karakter yang baik serta menggunakan kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru juga dapat berbagi pengalaman inspiratif yang dapat menjadi pembelajaran yang berguna bagi siswa dan menilai proses pembelajaran dan produk pembelajaran, sehingga peran guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan sukses.

Selain mempengaruhi sikap sosial siswa hal tersebut juga menurunkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga ditakutkan akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter yang melibatkan disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dapat membantu membangun karakter dengan mendorong guru untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dengan mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan karakter. Pendidikan ini berfokus pada prinsip disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai.

Disiplin adalah ketaatan dalam melakukan sesuatu yang mengharuskan seseorang untuk patuh kepada undang-undang, keputusan, atau perintah yang berlaku. (Naim, 2012:142). Menurut Semiawan dalam (Nurdin, 2013) Disiplin

adalah pengaruh yang dirancang untuk membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jadi, disiplin dapat didefinisikan sebagai mengikuti aturan tanpa pamrih. Rasa ingin tahu dan keinginan seseorang untuk memperoleh sesuatu dipengaruhi oleh peraturan dan batasan lingkungannya.

Tanggung jawab adalah wujud kesadaran atas perbuatan yang dilakukan. Menurut Widalgdho (19199) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran atas perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban yang mana kewajiban merupakan hal yang harus dilakukan dan dipertanggung jawabkan.

Cinta damai dapat dikatakan sebagai suatu perilaku anti terhadap kekerasan dan selalu mengedepankan komunikasi dan saling menghargai dan sebagai tindakan yang menyebabkan rasa senang dan aman bagi orang lain (Agus Wibowo,2017:43-44)

Ketiga nilai karakter ini sangat penting dan relevan dengan kondisi saat ini. Pendidikan karakter yaitu karakter disiplin dapat menjadi ujung tombak keberhasilan siswa (Kharisma & Suyatno, 2019). Karakter disiplin dapat lebih mengembangkan karakter pantang menyerah, membangun hubungan masa depan yang lebih baik, menjadi pribadi yang lebih terampil, dan meningkatkan peluang sukses. Kedisiplinan siswa adalah salah satu nilai yang perlu ditingkatkan. Nilai karakter disiplin sangat penting bagi manusia untuk membangun nilai-nilai lainnya. Pentingnya meningkatkan nilai-nilai ini didasarkan pada fakta bahwa saat ini terjadi perilaku yang sangat menyimpang dan bertentangan dengan standar kedisiplinan. Karakter tanggung jawab dapat meningkatkan nilai dalam diri

dengan berani menanggung resiko, jujur, adil, bijaksana, tidak pengecut dan mandiri. Karakter cinta damai dapat menyebabkan ketenangan baik dalam diri siswa maupun siswa lain dan dapat mengontrol emosi sehingga jauh dari adanya perkelahian. Dengan ini perlu adanya peranan guru dalam membimbing dalam upaya meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai pada siswa.

Dengan demikian peneliti menyadari betapa pentingnya peranan guru dalam lingkup pendidikan formal dapat menjadi contoh yang baik untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik. Melalui peranan guru dapat menjadi langkah awal menangani masalah krisis sikap sosial yang sering terjadi sebab banyak sekali dapat dijumpai di lapangan perilaku siswa yang menyimpang dari aturan seperti tidak melaksanakan tata tertib dengan berpakaian tidak rapi, datang terlambat, berpacaran, mencontek, berkelahi, berbicara kurang sopan dan masih banyak lagi. Dapat disimpulkan bahwa perilaku yang terjadi saat ini sangat menyimpang dan bertentangan dengan standar nilai karakter adalah alasan mengapa penguatan karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai sangat penting. Sehingga sangat perlu adanya upaya peningkatan karakter tersebut terutama disiplin, tanggung-jawab, dan cinta damai di lingkungan sekolah yang kian hari mulai menurun dan tidak terlalu berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik dalam mengetahui peranan guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai sehingga peneliti ingin mengangkat judul mengenai “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Cinta Damai Pada Siswa Di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas maka secara umum permasalahan pada penelitian ini adalah memaparkan peranan guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai pada siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. Secara rinci permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Perkembangan zaman yang kian hari menunjukkan krisis moral dan karakter
- 1.2.2 Pendidikan karakter penting untuk ditanamkan pada generasi muda
- 1.2.3 Fungsi guru sebagai pengajar dan pendidik dalam mengajarkan pendidikan moral dan karakter pada siswa.
- 1.2.4 Karakter disiplin , tanggung jawab dan cinta damai yang mengalami kemerosotan.
- 1.2.5 Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta damai.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini maka peneliti hanya akan mengambil peranan guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta damai. Penelitian ini hanya berfokus pada guru – guru di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat ditarik permasalahan, yakni:

- 1.4.1 Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai pada siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur?
- 1.4.2 Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta damai pada siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur ?
- 1.4.3 Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta damai pada siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai pada siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur
- 1.5.2 Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta damai pada siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur

1.5.3 Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta damai pada siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan serta pengetahuan yang mana penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua pihak dalam meningkatkan pemahaman tentang peranan guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai pada siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan refleksi tentang seberapa besar peran guru dalam menumbuhkan rasa damai, tanggung jawab, dan karakter disiplin pada siswa.

2. Bagi sekolah

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini menambah pemahaman dan ilmu untuk patokan dalam menemukan solusi dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai pada siswa.

3. Bagi Pembaca

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai informasi tentang peranan guru dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai pada siswa.

